

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan komoditas perkebunan unggulan di Indonesia. Tanaman ini merupakan penghasil devisa non migas terbesar bagi negara serta komoditas ekspor yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian negara (Ditjenbun, 2011). Produksi minyak sawit di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 27,8 juta ton dengan luasan sebesar 10,4 juta Ha (Badan Pusat Statistik, 2014). Indonesia menjadi negara dengan produksi minyak sawit terbesar di dunia mengalahkan negara lainnya seperti Malaysia dan Thailand. Angka produksi yang tinggi dikarenakan oleh luasan perkebunan kelapa sawit yang sangat luas, bukan karena angka produktivitas dan kualitasnya (Nurhakim, 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, diantaranya iklim, topografi, kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya (Darmoskoro, 2010).

Produktivitas yang tinggi dapat dicapai melalui teknik budidaya yaitu dengan kegiatan pemeliharaan. Menurut Febriana (2009), pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan pemupukan, pengendalian gulma, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pemupukan sendiri merupakan faktor yang cukup berpengaruh besar produktivitas kelapa sawit. Tujuan Pemupukan adalah menyediakan kebutuhan hara yang cukup bagi tanaman untuk tumbuh kembang dengan baik dan mampu berproduksi secara optimal. Oleh karena itu, produktivitas kelapa sawit sangat tergantung pada ketersediaan unsur hara di media tumbuh kelapa sawit (Pardamean, 2017). Kebutuhan hara pupuk sebagai salah satu input dari sistem produksi kelapa sawit cukup besar seiring dengan peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit memerlukan pupuk dalam jumlah yang tinggi, mengingat bahwa dalam 1 ton TBS yang dihasilkan setara dengan 6,3 kg urea, 2,1 kg TSP, 7,3 kg MOP, dan 4,9 kg kieserite. Perhitungan kebutuhan pupuk berdasarkan asumsi seluruh tanaman memperoleh dosis pemupukan optimum (Darmoskoro, 2010). Pemupukan pada tanaman kelapa sawit membutuhkan biaya yang sangat besar sekitar 60% dari total biaya

pemeliharaan dikarenakan aktivitas produksi kelapa sawit akan menyebabkan hilangnya unsur hara karena terbawa oleh buah yang dipanen. Untuk tetap menjaga ketersediaan unsur hara maka harus diadakan pemupukan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Pahan, 2015).

Melihat dari peranan ketersediaan unsur hara yang begitu besar terhadap hasil produksi kelapa sawit, maka perlu diadakannya kajian tentang pengaruh pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antara pemupukan yang telah diberikan pada tanaman Kelapa Sawit terhadap hasil produksi TBS yang dicapai. Kegiatan ilmiah dilakukan di PT. Dwi Mitra Adiusaha yang merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di daerah Sampit, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Data yang diambil merupakan data pemupukan dan data produksi kelapa sawit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh dan hubungan pemupukan terhadap produksi kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adiusaha, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah ?

## **1.3 Tujuan**

Kegiatan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan pemupukan terhadap hasil produksi kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adiusaha, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

## **1.4 Manfaat**

Kegiatan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Sebagai informasi adanya pengaruh dilakukannya pemupukan berimbang terhadap produksi kelapa sawit.
- b. Berguna bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan didalam pemupukan kelapa sawit.